

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP PERILAKU MASYARAKAT RT 04 DESA SRAGI DALAM PENCEGAHAN PENYAKIT DBD

Safitri, Ayesi Dewi¹, Salmasfattah, Novyananda^{2*}, Ardianto, Nanang³, Winarning, Allis Soraya Setyokanti⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Sarjana Farmasi Klinis dan Komunitas, Fakultas Sains dan Teknologi, Institut Teknologi, Sains, dan Kesehatan RS DR. Soepraen Kesdam V/BRW Malang, Jawa Timur, Indonesia

Korespondensi: salmasfattah@gmail.com

ABSTRACT

Background: Dengue Hemorrhagic Fever or what we often call DHF, has now become an international case in public health. Several environmental factors include physical environmental factors, namely temperature, humidity, presence and breeding places which influence the reproduction of the *Aedes aegypti* mosquito. **Objective:** This research is to determine the relationship between behavior and the environment of the community in Sragi Village in preventing dengue fever. **Method:** This research is a type of non-experimental quantitative research with correlative methods, the instrument in this research is a questionnaire sheet. The population in this research is the people of RT 04 Sragi Village. The sampling technique used was purposive sampling with the number of samples calculated using the Slovin formula, resulting in 67 samples. **Results:** The results of the correlation between the level of knowledge and dengue prevention behavior obtained a calculated r value of 0.652 with a significant value (p value) of 0.000. This states that there is a relationship between the level of knowledge and behavior. **Conclusion:** Most people have good knowledge and behavior.

Keywords: Dengue fever; Preventived; Knowledge phase; Characteristic

ABSTRAK

Latar Belakang: Penyakit Demam Berdarah Dengue atau yang biasa sering kita sebut DBD, sampai saat ini menjadi kasus internasional dalam kesehatan masyarakat. Beberapa faktor lingkungan diantaranya ada faktor lingkungan fisik yaitu suhu, kelembapan, keberadaan, dan tempat perindukan yang berpengaruh terhadap perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti*. **Tujuan:** Penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan antara perilaku dan lingkungan masyarakat yang ada di Desa Sragi

dalam mencegah penyakit DBD. **Metode:** Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif non eksperimental dengan metode korelatif, instrumen pada penelitian ini berupa lembar kuisioner. Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat RT 04 Desa Sragi. Tehnik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel yang telah dihitung dengan rumus *slovin* didapatkan sebanyak 67 sampel. **Hasil:** Hasil dari korelasi antara tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan penyakit DBD didapatkan nilai r hitung 0,652 dengan nilai signifikan (p value) 0,000. Hal ini menyatakan terdapatnya hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku. **Simpulan:** Sebagian masyarakat memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik.

Kata Kunci: Penyakit DBD; Pencegahan; Tingkat pengetahuan; Perilaku

PENDAHULUAN

Penyakit Demam Berdarah Dengue atau yang biasa sering kita sebut DBD, sampai saat ini menjadi kasus internasional dalam kesehatan masyarakat. Kasusnya mencapai 390 juta infeksi virus dengue per tahun di dunia. Terdapat studi prevalensi dengue yang memperkirakan bahwa 3,9 miliar orang berisiko terinfeksi, dan diantaranya 70% dari beban infeksi berada ada di benua Asia pada tahun 2015 sampai dengan 2019. Kasus DBD di benua Asia Tenggara mencapai 46% sedangkan angka kematiannya menurun sebesar 2% (Sari, Nainggolan&Simanjuntak, 2021).

Anak-anak merupakan sasaran gigitan nyamuk demam berdarah, sehingga jika demam berdarah tidak segera diobati dapat menjadi penyakit yang mematikan. Jambu biji atau dalam bahasa ilmiahnya disebut *Psidium guava* ini dipercaya dapat meningkatkan jumlah trombosit di dalam darah pasien DBD hingga mencapai 100.000 ml perkubik tanpa menimbulkan efek samping (NiikeinandMahalul, 2017). Kementerian Kesehatan (Kemenkes RI) menyatakan bahwa cara yang paling efektif saat ini untuk mencegah dan memberantas DBD yaitu melalui Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M yang bekerjasama dengan seluruh lapisan masyarakat. Perilaku 3M sendiri yaitu terdiri dari menguras dan menutup rapat tempat penampungan air, dan memanfaatkan kembali barang bekas yang berpotensi menjadi perkembangbiakan vektor DBD.

Permasalahan demam berdarah dengue di Indonesia merupakan permasalahan kesehatan yang cenderung meningkat jumlah penderitanya dan penyebarannya semakin meluas seiring dengan meningkatnya mobilitas dan kepadatan penduduk. Indonesia merupakan negara yang beriklim tropis dan menjadi habitat favorit nyamuk, sehingga demam berdarah dengue menyerang pada musim hujan. Peran masyarakat dalam menurunkan infeksi virus dengue sangat penting untuk menurunkan kasus DBD. Untuk meningkatkan peran masyarakat perlu diberikan edukasi tentang penyakit demam berdarah dan pelatihan petugas pemantau jentik (Jumantik). Salah satu perilaku masyarakat yang menghambat pencegahan DBD adalah masyarakat belum konsisten dalam melaksanakan program pencegahan dan pemberantasan DBD. Menurut Ceintir for Eipidemiological Data and Surveillance (2011), terdapat perbedaan kewaspadaan terhadap DBD antara daerah endemis dan non endemis. Hal ini dikarenakan masyarakat yang tinggal di daerah endemis lebih mengetahui dan lebih mudah mengakses informasi dan pengalaman karena keluarga dan tetangganya pernah terkena penyakit DBD (Rohmah eit al, 2019).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai analisis hubungan perilaku dan lingkungan dengan tingkat pengetahuan masyarakat RT 04 Desa Sragi dalam upaya pencegahan penyakit DBD.

METODE

Rancangan penelitian adalah non eksperimental kuantitatif dengan metode korelatif. Digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel. Dalam penelitian ini tidak ada intervensi dan campur tangan peneliti, hanya dilakukan pengambilan data dengan menggunakan kuisioner yang akan di bagikan pada masyarakat RT/RW 04/02 Desa Sragi, Kecamatan Songgon Banyuwangi. Lokasi dan waktu peneelitian ini dilakukan di RT/RW 04/02 Desa Sragi, Kecamatan Soggon, Banyuwangi yang dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2023. Penelitian ini telah mendapatkan surat kelayakan etik dengan nomor 3981/KEPK/X/2023.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh masyarakat RT/RW 04/02 Desa Sragi, Kecamatan Songgon, Banyuwangi dengan masyarakat berjumlah 200 responden. Sampel yang dihitung dengan rumus *slovin* dengan batas kesalahan 10% didapatkan sebanyak 67 responden. Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu masyarakat RT/RW 04/02 Desa Sragi, Kecamatan Songgon, Banyuwangi yang berusia lebih dari 18 tahun keatas. Kriteria eksklusi yaitu responden yang tidak bersedia menjadi responden, dan responden yang tidak bisa membaca, menulis, tidak bisa berkomunikasi dengan baik.

Instrumen penelitian ini adalah lembar kuisoner. Kuisoner penelitian ini di uji validitas dan reliabilitasnya. Pada uji validitas dan reabilitas sebanyak 30 responden Uji validitas instrument menggunakan Pearson Product Moment. Uji ini menggunakan software SPSS versi 22 for Windows. Pada uji valid penelitian ini uji coba kuisoner disebarkan kepada 30 responden diperoleh validitasnya dengan nilai r tabel sebesar $> 0,36$. Kuisoner terdiri dari 12 pertanyaan pengetahuan dan 12 pertanyaan perilaku dalam pencegahan penyakit DBD. Pada uji reliabilitas kuisoner dengan nilai Cronbach's alpha kuisoner pengetahuan didapatkan nilai sebesar 0,768 dan pada kuisoner perilaku dalam pencegahan penyakit DBD didapatkan nilai sebesar 0,861. Nilai tersebut $> 0,060$. Hal ini menunjukkan kuisoner yang dibuat valid dan reliabel sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Analisis data yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat di lakukan uji statistika korelasi Rank Spearman untuk mengetahui hubungan 2 variabel terdapat hubungan atau tidak di lihat dari nilai signiftikan dan seberapa erat hubungan mendapatkan hasil koefisien kolerasi r . Dikatakan ada hubungan yang signifikan jika nilai hasil hitung < 0.05 . Jika nilai signifikan > 0.05 hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antar variabel yang di teiliti.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Frekuensi Responden Berdasarkan Data Di RT 04 Desa Sragi Kecamatan Songgon Banyuwangi.

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Laki – laki	27	40,29 %
Perempuan	40	59,70%
Usia		
18-27	18	26,86%
28-37	42	62,68%
38-47	27	40,29%
48-57	13	19,40%
Pendidikan		
SD	8	11,94%
SMP	10	14,92%
SMA	44	65,67%
Perguruan Tinggi	5	7,46%
Pekerjaan		
PNS	3	4,47%
Bidan	2	2,98%
Wiraswasta	14	20,89%
Karyawan Swasta	14	20,89%
Ibu Rumah Tangga	30	44,47%
Mahasiswa	4	5,59%

Berdasarkan tabel 1. Pada karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin paling banyak Perempuan 40 responden dengan nilai presentase 59,70%, kemudian pada karakteristik usia 28-37 tahun sebanyak 42 responden dengan nilai presentase 62,68%, pada tingkat pendidikan responden paling banyak SMA 44 responden dengan nilai presentase 65,67%, berdasarkan pekerjaan responden rata-rata sebagai ibu rumah tangga dengan nilai presentase 44,47% dengan 30 responden.

Tabel 2 Hasil Kuisisioneri Variabel Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit DBD di RT 04 Desa Sragi Kecamatan Songgon Banyuwangi.

Kategori Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Kurang baik	5	7,46%
Cukup baik	11	16,41%
Baik	51	76,11%

Berdasarkan tabel 2. Didapatkan hasil tingkat pengetahuan Masyarakat dalam mencegah penyakit DBD berkategori baik dengan nilai presentase 76,11%.

Tabel 3 Hasil Kuisioner Variabel Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Penyakit DBD di RT 04 Desa Sragi Kecamatan Songgon Banyuwangi.

Kategori Perilaku Pencegahan DBD	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Kurang baik	7	10,44%
Cukup baik	22	32,83%
Baik	38	56,71%

Berdasarkan tabel 3. Didapatkan hasil perilaku Masyarakat dalam mencegah penyakit DBD berkategori baik dengan nilai presentase 56,71%.

Tabel 4 Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Penyakit DBD.

		Correlations	
		VAR 00001	VAR 00002
Spearmans rho	VAR 00001	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	67
	VAR 00002	Correlation Coefficient	.652**
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	67

Berdasarkan tabel 4 Penelitian ini menggunakan uji Rank Spearman untuk menentukan hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku masyarakat dalam pencegahan penyakit DBD. Hasil uji Rank Spearman hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku masyarakat dalam pencegahan penyakit DBD didapatkan nilai r hitung sebesar 0,652 dengan nilai signifikasi (p value) sebesar 0,000.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian berdasarkan Karakteristik responden diperoleh gambaran dari 67 responden yang merupakan masyarakat RT 04 Desa Sragi menunjukkan bahwa yang berjenis kelamin laki- laki sebanyak 27 responden (40,29%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 40 responden (59,70%). Hasil dari penelitian ini berdasarkan usia didapatkan usia 18-27 tahun sebanyak 18 responden (26,86%), usia 28-37 tahun sebanyak 42 responden (62,86%), usia 38-47 tahun sebanyak 27 responden (40,29%),

dan usia 48-57 tahun sebanyak 13 responden (19,40%). Dalam penelitian ini berdasarkan pendidikan terakhir responden yaitu SD sebanyak 8 responden (11,94%), SMP sebanyak 10 responden (14,92%), SMA sebanyak 44 responden (65,67%), dan perguruan tinggi Sarjana S1) sebanyak 5 responden (7,46%). Pekerjaan responden mayoritas adalah ibu rumah tangga sebanyak 30 responden (44,47%), pekerjaan karyawan swasta sebanyak 14 responden (20,89%), pekerjaan wiraswasta 14 responden (20,89%), pekerjaan bidan sebanyak 2 responden (2,98%), dan pekerjaan PNS sebanyak 3 responden (4,47%).

Gambaran karakteristik responden berdasarkan data umur, yang paling banyak atau mayoritas menjadi responden adalah yang berusia 28-37 tahun sebanyak 62,68%. Selanjutnya berdasarkan data jenis kelamin, mayoritas dari responden penelitian ini yaitu perempuan sebanyak 61,2%. Selanjutnya, jika dilihat berdasarkan data pendidikan, mayoritas responden dalam penelitian ini merupakan lulusan SMA (Sekolah Menengah Atas) sebanyak 65,67%. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan menengah lebih memahami dan mampu menjawab dengan benar pertanyaan mengenai pengetahuan dasar (Dewi, Wiyono and Ahmad, 2019), seperti yang dilakukan dalam penelitian ini bahwa pengetahuan dasar mengenai penyakit DBD mereka hanya mampu memahami bahwa mencegah penyakit DBD cukup dengan dilakukan penyemprotan atau fogging ke setiap rumah dari pada pengurusan bak yang menampung air atau mengubur barang-barang yang sudah tidak dipakai dan berpotensi untuk menjadi tempat jentik atau sarang jentik nyamuk DBD. Selanjutnya yaitu berdasarkan data jenis pekerjaan, yang mayoritas menjadi responden yaitu ibu Rumah Tangga dengan persentase sebesar 44,77%. Pekerjaan merupakan segala bentuk aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi rutinitas yang dilakukan setiap hari.

Kebanyakan orang yang menghabiskan waktu pekerjaannya dengan tempat baru cenderung memiliki akses informasi yang jauh lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang menghabiskan waktunya di rumah oleh karena hal ini juga berdampak bagi pengetahuan yang mereka dapatkan seperti halnya yang mayoritas menjadi

responden disini yaitu Ibu Rumah Tangga yang dimana lingkupnya sangat terbatas dan tidak seluas yang bekerja dilingkup luas seperti karyawan, pegawai, buruh, bidan, mahasiswa maupun PNS sehingga pengetahuannya pun ikut terbatas.

Pada variabel tingkat pengetahuan dalam mencegah penyakit DBD menunjukkan bahwa pada kategori kurang baik sebanyak 5 responden (7,46%), dikatakan cukup baik sebanyak 11 responden (16,41%), dan dikatakan baik sebanyak 51 responden (76,11%). Hasil penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan responden dalam mencegah penyakit DBD juga berpengetahuan baik (Dewi, Wiyono and Ahmad, 2019). Pada variabel perilaku dalam mencegah penyakit DBD menunjukkan bahwa pada kategori kurang baik sebanyak 7 responden (10,44%), dikatakan cukup baik sebanyak 22 responden (32,83%), dan dikatakan baik sebanyak 38 responden (56,71%). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa pada perilaku dalam pencegahan penyakit DBD juga memiliki perilaku yang baik dalam pencegahan DBD baik (Susanto and Yusuf, 2020).

Pada penelitian ini menggunakan uji korelasi Rank Spearman untuk mencari hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku masyarakat dalam pencegahan penyakit DBD. Hasil uji korelasi Rank Spearman hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku masyarakat dalam pencegahan penyakit DBD didapatkan nilai r hitung sebesar 0,652 dengan nilai signifikansi (p value) sebesar 0,000 maka dinyatakan terdapat hubungan antara dua variabel yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam pencegahan penyakit DBD. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku masyarakat dalam pencegahan penyakit DBD dikatakan kuat (Kusumawardani, 2014). Dari hasil presentase yang didapatkan menunjukkan hasil jawaban responden diatas rata-rata kemungkinan masyarakat RT 04 Desa Sragi dapat melakukan pencegahan terhadap penyakit DBD.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan seorang ahli yang menyebutkan bahwa apabila nilai signifikansi (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka korelasi atau hubungan

di antara kedua variabel tidak ada. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka terdapat korelasi atau hubungan di antara kedua variabel yang diteliti, sedangkan hubungan tersebut dapat dikatakan kuat apabila nilai korelasinya berada pada rentang 0,60-0,799 (Soegiyono, 2011).

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan berkategori kuat antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku pencegahan DBD. Saran bagi yang akan melanjutkan penelitian ini, diharapkan dapat menggunakan metode atau variabel yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, D. (2022) Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan.
- Dewi, T.F., Wiyono, J. And Ahmad, Z.S. (2019) 'Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Penyakit Dbd Dengan Perilaku Pencegahan Dbd Di Kelurahan Tlogomas Kota Malang', *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 4(1), Pp. 348–358. Available At: <https://Publikasi.Unitri.Ac.Id/>. 12 Maret 2020 (12:14).
- Ghozali, 2019 (2019) 'Statistics 22.0.', Pp. 46–104.
- Inaya (2016) 'Metodologi Penelitian', Pp. 1–23.
- Kemendes RI (2022) 'Demam Berdarah Dengue', *Buletin Jendela Epidemiologi*, 2(1102005225), P. 48.
- Kunoli (2019) 'Hubungan Faktor Lingkungan Dan Perilaku Masyarakat Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Wilayah Kerja Puskesmas Plus Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018', *Ayaa*, 8(5), P. 55.
- Kusumawardani, P. Dan (2014) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Dbd', 22(2), Pp. 124–131.
- Los, U.M.D.E.C.D.E. (2018) 'Buku Ajar Statistik Dasar'.
- Muhammad, B. And Rohman, A. (2019) 'Pengertian R Tabel Beserta Penggunaannya Untuk Uji Validitas'.

Niken&Mahalul (2017) ‘Hubungan Faktor Ekologi Dan Sosiodemografi Dengan Kejadian Demam Berdarah Degue (Dbd) (Studi Kasus Di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogomas Wetan)’, 2(5).

Notoatmodjo (2018) ‘Metode Penelitian Obyek Penelitian’, Farmasi, 84(3), Pp. 487–492. Available At:
[Http://Repository.Umy.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/12399/G. Bab Iii.Pdf?Sequence=7&Isallowed=Y](http://Repository.Umy.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/12399/G_Bab%20Iii.Pdf?Sequence=7&Isallowed=Y).

Praveena Devi, C. Et Al. (2019) ‘International Journal Of Scientific Research And Reviews Dengue Virus-The Life Threatening Virus’, Ijsrr, 8(1), Pp. 2610–2635. Available At:.

Rabbaniyah, F. (2015) ‘Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Jambu Biji (Psidium Guajava Linn.) Terhadap Peningkatan Trombosit Pada Pasien Demam Berdarah Dengu’, Medical Journal Of Lampung University, 4(7), Pp. 91–96. Available At:.

Rohmah, L., Susanti, Y. And Haryanti, D. (2019) ‘Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Demam Berdarah Dengue’, Community Of Publishing In Nursing (Coping), 7(1), Pp. 21–30.

Wang, W.H. *Et Al.* (2020) ‘Dengue Hemorrhagic Fever – A Systemic Literature Review Of Current Perspectives On Pathogenesis, Prevention And Control’, *Journal Of Microbiology, Immunology And Infection*, 53(6), Pp. 963–978. Available At:.

Yuwana, W. Dan (2013) ‘Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Penyakit Dbd’, *Majalah Farmaseutik*, 18(2), Pp. 220–226. Available At:.

Dewi, T.F., Wiyono, J. And Ahmad, Z.S. (2019) ‘Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Penyakit Dbd Dengan Perilaku Pencegahan Dbd Di Kelurahan Tlogomas Kota Malang’, *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 4(1), Pp. 348–358. Available At: <https://Publikasi.Unitri.Ac.Id/>. 12 Maret 2020 (12:14).

Kusumawardani, P. Dan (2014) ‘Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Dbd’, 22(2), Pp. 124–131.

Soegiyono (2011) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

Susanto, I.R. And Yusuf, S. (2020) ‘Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku

e-ISSN: [2685-6573](#) p-ISSN: [2460-9293](#)

<https://ejournalstikeskesdamudayana.ac.id/index.php/jmu/index>

Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Nagrak', *Jkbl*, 13(243), Pp. 324–329.